

# Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

**Deviliiana Kristianti<sup>1\*</sup>, Khairudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris bagaimana ukuran perusahaan dan diversifikasi mempengaruhi *Financial Distress*. Ukuran dan keragaman perusahaan adalah dua faktor independen yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahun 2019–2021 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sebanyak 10 perusahaan digunakan dalam pendekatan pemilihan sampel *purposive sampling*. Analisis regresi logistik adalah metode yang digunakan untuk analisis data. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan jika terjadi *Financial Distress*, tetapi keragaman tidak memiliki dampak yang signifikan.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan; Diversifikasi; Financial Distress.*

**Abstract.** The aim of this research is to show empirically how company size and diversification affect *Financial Distress*. Company size and diversity are the two independent factors studied. Secondary data used in this research comes from the 2019–2021 financial reports of companies listed on the IDX. A total of 10 companies were used in the purposive sampling approach. Logistic regression analysis is the method used for data analysis. The results show that company size has a negative and significant impact if *Financial Distress* occurs, but diversity does not have a significant impact.

**Keywords:** *Firm Size; Diversification; Financial Distress.*

\* Corresponding Author. Email: deviliiana.19021022@student.ulb.ac.id<sup>1\*</sup>.

## Pendahuluan

Perekonomian suatu negara tidak hanya menjadi tonggak penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memainkan peran kunci dalam perkembangan perusahaan di dalamnya. Kondisi ekonomi yang stabil mendukung pertumbuhan bisnis, sementara fluktuasi ekonomi dapat menjadi tantangan serius bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai akibat dari perubahan ekonomi yang signifikan, banyak perusahaan mengalami kesulitan finansial yang serius, yang dikenal sebagai *Financial Distress*, dan dalam kasus ekstrem, dapat mengarah pada kebangkrutan. Fenomena ini memiliki implikasi yang luas, tidak hanya bagi pemegang saham dan karyawan perusahaan terkait, tetapi juga bagi perekonomian nasional secara keseluruhan.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah menjadi salah satu ujian terbesar bagi perekonomian global dalam beberapa dekade terakhir. Dampaknya terasa di berbagai sektor industri, dengan industri tekstil dan garmen tidak terkecuali. Perusahaan dalam sektor ini terpaksa menghadapi tantangan besar karena penurunan permintaan global dan gangguan dalam rantai pasokan. Salah satu contoh nyata dari dampak negatif pandemi terhadap industri tekstil dan garmen adalah Sritex, yang mengalami kerugian signifikan pada tahun 2021. Pendapatan perusahaan menurun secara drastis, sementara beban pokok penjualan meningkat, menyebabkan situasi finansial yang sulit bagi perusahaan tersebut.

Studi sebelumnya telah menyoroti hubungan antara ukuran perusahaan, diversifikasi, dan *Financial Distress*. Abbas (2019) dan Baros *et al.* (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan mengalami *Financial Distress*. Namun, penelitian lain oleh Syuhada & Muda (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat memiliki dampak negatif pada kesulitan keuangan. Temuan ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan

*Financial Distress*. Sementara itu diversifikasi dalam penelitian oleh Febriyan & Prasetyo (2019) dan Nababan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa diversifikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Ini menunjukkan bahwa meskipun diversifikasi merupakan strategi yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko, itu mungkin tidak selalu efektif dalam mengatasi kesulitan keuangan. Namun, penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten dalam menilai dampak diversifikasi pada *Financial Distress*, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas hubungan ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris bagaimana ukuran perusahaan dan diversifikasi mempengaruhi *Financial Distress* di sektor manufaktur subsektor tekstil dan garmen di Indonesia. Dengan menganalisis data dari periode 2019 hingga 2021, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan di tengah-tengah tantangan ekonomi yang dihadapi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan memperkuat pemahaman tentang hubungan antara ukuran perusahaan, diversifikasi, dan *Financial Distress*.

## Tinjauan Literatur

### Teori Sinyal

Spence pertama kali mengenalkan teori sinyal dalam "Job Market Signaling" pada tahun 1973. Teori sinyal merupakan ukuran yang digunakan oleh eksekutif perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat masa depan perusahaan. Dalam *signaling theory*, laporan keuangan berguna untuk memberi penggunanya sinyal positif maupun sinyal negatif (Syuhada & Muda, 2020). Teori sinyal dapat menentukan kinerja sebuah perusahaan baik atau tidak, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Total penjualan, kapitalisasi pasar, dan

pendapatan rata-rata adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan menurut ukuran. Perusahaan dengan aset tinggi jelas lebih baik daripada perusahaan dengan aset rendah karena mereka mempunyai lebih banyak sumber daya. Perusahaan yang lebih baik akan memberikan keuntungan dan mempunyai arus kas yang positif, sehingga memungkinkan mereka tetap terdepan dalam persaingan dan dapat menghindari kesulitan keuangan (Nababan *et al.*, 2022). Menurut penelitian Syuhada & Muda (2020), adanya pengaruh yang signifikansi negative antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*. Namun Abbas (2019) menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan secara positif mempunyai dampak pada *financial distress*. Ini memperkuat gagasan bahwa ukuran perusahaan menentukan seberapa besar kemungkinan menghadapi kesulitan keuangan. Sehingga dirumuskan hipotesis:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

### Pengaruh Diversifikasi terhadap *Financial Distress*

Metode untuk pertumbuhan perusahaan dan pengembangan produk adalah diversifikasi. Tujuan diversifikasi adalah mengurangi kerugian perusahaan dengan mengharapkan laba dari segmen usaha yang lain. Diversifikasi dapat dicapai dengan menggunakan kelebihan sumber daya perusahaan agar terciptanya keefektifan alokasi sumber daya. Menggunakan sumber daya dengan efisien memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, sehingga memperoleh keuntungan atau mengurangi kerugian. Oleh karena itu, diversifikasi diharapkan dapat membantu perusahaan mengatasi kesulitan keuangan mereka. Febriyan & Prasetyo (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikansi dari diversifikasi dengan *financial distress*. Sehingga dirumuskan hipotesis:

H2: Diversifikasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Semua bisnis yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

antara tahun 2019-2021 merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling yang tersusun dari 10 usaha di industri tekstil dan pakaian jadi. Data dari penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi berupa dokumen. Jumlah pekerja, jumlah aset, kapitalisasi pasar, dan pendapatan diterapkan dalam penentuan ukuran perusahaan. Namun, hasil pengukuran seperti total aset dan total penjualan bisa mencapai miliaran atau triliunan. Hasil yang sangat besar dapat disederhanakan menggunakan logaritma natural (Febriyan & Ari Hadi Prasetyo, 2019).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Diversifikasi dapat diukur dengan menggunakan *Herfindahl Index* (HERF). Ukuran Indeks Herfindahl ini digunakan untuk menghitung tingkat diversifikasi dalam suatu perusahaan (Ashilah & Suryani, 2021).

$$\text{HERF} = \sum \frac{\text{Penjualan per Segmen}^2}{\text{Total Penjualan}^2}$$

*Financial distress* dapat diukur berdasarkan laba bersih negatif perusahaan yang dikategorikan sebagai berikut:

0 (nol) = *non financial distress*

1 (satu) = *financial distress*.

### Hasil dan Pembahasan

Ukuran Perusahaan (SIZE) yang terdapat pada 10 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai *mean* sebesar 18,96199117 sehingga dapat diartikan bahwa beberapa bisnis garment dan bisnis tekstil dalam sampel penelitian memiliki jumlah asset yang masih tergolong kecil. Hal ini membuat perusahaan belum cukup stabil secara *financial* dan tidak mampu memperoleh laba. Diversifikasi (DIV) yang terdapat pada 10 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,70949613 sehingga dapat diartikan bahwa sudah cukup banyak bisnis garment dan tekstil dalam sampel penelitian telah melakukan pengembangan usaha dengan

membuat produk baru serta memperluas bisnis sebagai strategi untuk menambah keuntungan.

Ukuran Perusahaan (SIZE) yang terdapat pada 10 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai *mean* sebesar 18,96199117 sehingga dapat diartikan bahwa beberapa bisnis garment dan bisnis tekstil dalam sampel penelitian memiliki jumlah asset yang masih tergolong kecil. Hal ini membuat perusahaan belum cukup stabil secara *financial* dan tidak

mampu memperoleh laba. Diversifikasi (DIV) yang terdapat pada 10 perusahaan periode 2019-2021 menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,70949613 sehingga dapat diartikan bahwa sudah cukup banyak bisnis garment dan tekstil dalam sampel penelitian telah melakukan pengembangan usaha dengan membuat produk baru serta memperluas bisnis sebagai strategi untuk menambah keuntungan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Independen

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	16.498750	21.339525	18.96199117	1.447262960
Diversifikasi	30	.500441	1.449846	.70949613	.277541359

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependend

Valid	Cumulative Frequency	Percent	Percent Valid	Percent Cumulative
Non FD	15	50.0	50.0	50.0
FD	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan, 2022.

Menurut tabel 2 diatas, dari total 30 sampel diperoleh sebesar 50% atau sebanyak 15 sampel merupakan *non-financial distress*. Diperoleh sebesar 50% atau sebanyak 15 sampel mengalami *financial distress*. Diketahui bahwa

sampel pada penelitian ini sama banyaknya antara *financial distress* maupun *non financial distress*.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji Wald)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-979	.408	5.752	1	.016 .376
	Diversifikasi	-3.186	1.889	2.845	1	.092 .041
	Constant	20.914	8.742	5.724	1	.017 1.210E9

Sumber: Data Olahan, 2022.

Dari tabel tersebut, dirumuskan persamaan regresi logistik:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 20,914 + (-3,186)DIV + (-0,979)SIZE + \epsilon$$

Hipotesis penelitian H1 dapat didukung dan diterima. Hal ini dikarenakan SIZE memiliki signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,016 serta memiliki nilai koefisien sebesar -0,979 dengan arah koefisien negatif. Dapat disimpulkan bahwa SIZE mempunyai pengaruh signifikan dan negatif. Hipotesis

penelitian H2 tidak diterima. Hal ini dikarenakan Diversifikasi memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,092 serta memiliki nilai koefisien sebesar -3,186. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa Diversifikasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Menurut hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan negative antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan *Financial Distress*. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Tingginya ukuran perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai total asset yang besar. Menurut perusahaan dengan jumlah aset rendah, perusahaan dengan jumlah aset besar tidak diragukan lagi lebih andal dan mampu menghasilkan laba lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang tinggi bisa meminimalisir dampak *financial distress*. Hasil ini selaras oleh penelitian Syuhada & Muda (2020) yang menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan substansial terhadap *financial distress*.

### Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Menurut hasil uji hipotesis, tidak terdapat pengaruh signifikan antara diversifikasi dengan kesulitan keuangan. Sehingga hipotesis kedua (*H2*) ditolak. Diversifikasi harus dilakukan dengan tepat dan baik, sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan. Melakukan diversifikasi artinya perusahaan harus siap secara *financial* untuk mengeluarkan dana yang lebih banyak untuk menghasilkan produk baru maupun memperluas bisnis. Dalam penelitian ini, diversifikasi tidak terbukti dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan. Ini disebabkan strategi untuk diversifikasi yang kurang maksimal dan tidak sesuai sasaran, serta tidak siapnya perusahaan secara *financial* sehingga tidak mampu untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Hasil ini sejalan oleh penelitian Febriyan & Prasetyo (2019) dimana menunjukkan tidak adanya pengaruh diversifikasi pada *financial distress*.

### Kesimpulan

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan dan diversifikasi perusahaan tekstil dan garment pada *financial distress* memperoleh hasil; hipotesis 1 diterima karena ukuran perusahaan berdampak secara signifikan negative terhadap *financial distress*. Tingginya ukuran perusahaan membuat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menurun, begitu pula sebaliknya. Sedangkan hasil hipotesis 2 tidak diterima karena tiak adanya pengaruh diversifikasi pada *financial distress*. Ketidak siapan perusahaan dalam melakukan diversifikasi mengakibatkan

perusahaan tidak terhindar dari resiko *financial distress*.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, peneliti akan menyampaikan saran untuk pihak terkait, yaitu:

- 1) Kepada perusahaan diharapkan untuk mempertahankan jumlah asset yang ada, sehingga perusahaan mampu berada dalam kondisi stabil untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, diharapkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kesiapan dari segi keuangan sebelum melakukan diversifikasi agar perusahaan mampu terhindar dari *financial distress*.
- 2) Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan juga menggunakan pengukuran lain pada *financial distress*, misalnya dengan pengukuran *Altman Z Score*.

### Daftar Pustaka

- Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>.
- Ashilah, F., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Integrated Reporting Dan Diversifikasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5031–5046.

- Baros, F., Ayem, Sri, & Prastyatini, S. L. . (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(April), 55–64.
- Bisnis.com. (2022). Sritex Rugi Rp 15,66 Triliun Sepanjang 2021, Penjualan Merosot. *Www.Bisnis.Tempo.Com*. <https://bisnis.tempo.co/read/1596916/sritex-rugi-rp-1566-triliun-sepanjang-2021-penjualan-merosot>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Febriyan & Prasetyo, A. H. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Indri, E. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)*, 5(2), 171–182.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969.
- Nababan, N., Riani, N., & Zulkarnain. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Diversifikasi Operasi, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 43–56.
- Novita, S., Tjahjadi, B. & Irwanto, A. (2019). Zombie Dan Diversifikasi Dalam Masa Krisis Keuangan Global. *Notes and Queries*, s1-IX(228), 217–217.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Rahayu, W.P., & Sopian, D. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Diabetes Self-Management*, 33(2).
- Setiawan, Heri & Amboningtyas, D. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016). 3(1), 50–53.
- Syahputri, I. K., Yanti, H. B., Akuntansi, P. S., Perusahaan, N., Keuangan, K., Distress, F., & Performances, S. (2022). Pengaruh Strategi Diversifikasi Perusahaan, Financial Distress dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 1595–1604.
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.